

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Humanisme merupakan sebuah pandangan hidup yang menekankan nilai, martabat, dan potensi individu manusia. Sebagai sebuah gerakan filosofis, humanisme muncul pada masa Renaisans di Eropa ketika para pemikir mulai menolak dogma-dogma keagamaan yang ketat dan mempromosikan nilai-nilai rasionalitas, etika sekuler, dan pengetahuan yang berbasis pada pengalaman manusia. Humanisme mengajarkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menentukan nasibnya sendiri dan berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat melalui penggunaan akal budi dan tindakan etis.¹

Indonesia, yang menempati posisi sebagai negara berpenduduk terbesar keempat di dunia, memiliki keragaman budaya dan agama yang sangat luas, telah lama menjunjung tinggi nilai-nilai humanisme. Konsep ini tercermin dalam ideologi Pancasila, yang menekankan kemanusiaan yang adil dan beradab serta persatuan dalam keberagaman.² Keberadaan berbagai agama di Indonesia, termasuk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, merupakan kekayaan budaya bangsa yang patut disyukuri. Keragaman ini menuntut kita untuk menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Hal ini menjadi landasan penting untuk membangun bangsa yang damai dan harmonis.³

¹Richard Norman, *On Humanism* (Routledge, 2004), 33–38.

²Franz Magnis Suseno, *Pancasila: Dasar Negara atau Ideologi?* (Gramedia Pustaka Utama, 1997), 23–26.

³Greg Barton, *Islamic Liberalism in Southeast Asia* (ISEAS Publishing, 2001), 14–19.

Menerapkan nilai-nilai humanisme dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu kunci untuk membangun keharmonisan dengan orang lain melalui interaksi. Humanisme merupakan pemikiran yang menitikberatkan pada nilai dan penghormatan terhadap martabat manusia, menjadi kompas moral yang membantu kita menjalin hubungan yang positif dan konstruktif. Penerapan nilai-nilai humanisme dalam interaksi sehari-hari bukan hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga terhadap masyarakat secara keseluruhan. Ketika kita saling menghormati, berempati, dan saling menghargai perbedaan, tercipta atmosfer yang positif dan penuh toleransi. Hal ini memicu kolaborasi, kerjasama, dan rasa saling membantu untuk membangun komunitas yang lebih kuat dan tangguh.⁴

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai humanisme di era digital adalah melalui dakwah melalui media massa. Jangkauan media massa terutama media digital, sangatlah luas dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Cara tersebut menjadi salah satu pendekatan yang cukup efektif untuk menyebarluaskan gagasan-gagasan humanisme. Era digital membawa tantangan dan peluang baru bagi penyebaran nilai-nilai humanistik. Di satu sisi, teknologi digital memungkinkan penyebaran informasi dan pengetahuan yang lebih cepat dan luas, yang dapat digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai humanisme seperti toleransi, empati, dan solidaritas.⁵

⁴Shodiqun dkk., “Implementasi Pembelajaran Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Modern,” *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 13–21.

⁵Howard Rheingold, *The Virtual Community: Homesteading on the Electronic Frontier* (MIT Press, 2000), 41–46.

Media digital, seperti media sosial, website, dan aplikasi *mobile*, menawarkan berbagai peluang untuk dakwah humanisme. Platform ini memungkinkan para pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan mereka secara interaktif dan menarik kepada audiens yang beragam. Konten dakwah humanisme dapat dikemas dalam berbagai format, seperti teks, gambar, video, dan audio, sehingga dapat menarik perhatian dan minat masyarakat. Penggunaan media digital dalam dakwah humanisme ini juga memungkinkan untuk membangun komunitas virtual antar individu yang memiliki nilai-nilai humanisme yang sama.⁶

Saat ini, dakwah banyak dan sering disampaikan salah satunya melalui media *youtube*. Dengan kemudahan dan kelebihan yang ada, banyak pemuka agama yang memilih *youtube* sebagai sarana media dakwahnya. Berbagai macam kanal bisa ditelusuri dan ditemukan sesuai segmentasi apa yang kita cari, khusunya dakwah yang banyak tersebar di internet. Berbeda dari kebanyakan kanal *youtube* lainnya, kanal *youtube* Deddy Corbuzier memiliki berbagai macam program acara di dalamnya. Salah satu program yang dibuatnya bernama Log In, di mana program ini hanya tayang ekslusif pada bulan Ramadhan saja, sehingga konten ini sangat menarik perhatian masyarakat luas. Sebagai seseorang yang namanya tersohor di seluruh Indonesia, kanal *youtube* Deddy Corbuzier sudah tentu memiliki banyak penonton, sehingga memudahkan dalam menyampaikan visi dan misi program tersebut,

⁶Qomar Abdurrahman dan Dudi Badruzaman, “Tantangan dan Dakwah Islam di Era Digital,” *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 3, no. 2 (2023): 152–62.

Program Log In dipandu oleh Habib Husein Bin Ja'far Al Hadar dan Onadio Leonardo. Habib Ja'far dikenal sebagai pendakwah sekaligus penulis, sedangkan Onadio merupakan figur publik yang aktif sebagai musisi, aktor, dan presenter yang cukup terkenal di Indonesia. Program Log In biasanya menampilkan narasumber yang memiliki agama berbeda, duduk dalam satu ruangan dan melakukan diskusi serta menyampaikan persepsi dari masing-masing narasumber yang berbeda dari setiap episodenya.

Dari beberapa episode yang ada, terdapat satu konten video mengenai humanisme dengan judul ‘Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran’. Video ini menggambarkan enam pemuka agama yang berbeda untuk menutup akhir episode dari program Log-In dengan duduk bersama, sehingga menjadikannya sebagai simbol dari persatuan dan saling menghormati di tengah perbedaan. Melalui visualisasi ini, pesan toleransi dan kebersamaan menjadi lebih nyata dan mudah diterima oleh masyarakat luas. Pada video yang dipilih untuk dikaji, menampilkan Habib Ja'far sebagai host, dan memberi kesempatan kepada setiap pemuka agama dalam menyampaikan makna toleransi sesuai representasi dari agamanya masing-masing. Di mana semua kesimpulan dari apa yang mereka sampaikan, akan berujung pada nilai-nilai humanisme yang dijunjung tinggi sebagai bentuk tali persaudaraan.

Gabriel Marcel, seorang filsuf eksistensialis Prancis, memberikan kontribusi penting dalam pengembangan konsep humanisme. Marcel menekankan pentingnya hubungan antarpribadi, keberadaan yang otentik, dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dalam teorinya, Marcel mengajarkan bahwa

memahami dan menghargai keberadaan orang lain adalah esensi dari humanisme sejati.⁷ Marcel berpendapat bahwa eksistensi manusia adalah pengalaman yang mendalam dan personal yang tidak bisa sepenuhnya dijelaskan melalui konsep-konsep abstrak. Menurut Marcel, untuk memahami eksistensi manusia, kita harus terlibat secara langsung dan penuh empati dengan orang lain. Dia menekankan bahwa manusia bukan hanya objek yang bisa diobservasi, tetapi subjek yang hidup dan merasakan.

Marcel membedakan antara “*being*” dan “*having*,” di mana “*being*” merujuk pada keberadaan yang autentik, sedangkan “*having*” lebih terkait dengan kepemilikan materi. Dalam konteks video ‘Enam Pemuka Agama Bersatu di Lebaran,’ konsep keberadaan otentik sangat relevan. Video ini menggambarkan para pemuka agama yang memilih untuk terlibat secara langsung dan autentik dalam merayakan lebaran bersama, dengan cara saling berdiskusi tanpa harus mendeskriminasi.⁸

Menurut Marcel, keterlibatan dan empati adalah kunci untuk membangun hubungan antarpribadi yang bermakna. Dalam video tersebut, pemuka agama dari berbagai latar belakang menunjukkan keterlibatan aktif dalam merayakan lebaran bersama. Tindakan ini mencerminkan prinsip empati dan saling memahami, di mana mereka menghormati dan menghargai tradisi serta keyakinan satu sama lain. Teori humanisme Gabriel Marcel menawarkan kerangka yang kuat untuk

⁷Gallagher Kenneth, *The Philosophy of Gabriel Marcel* (Fordham University Press., 1962), 12–14.

⁸Gabriel Marcel, *Being and Having: An Existentialist Diary*. (PT Pustaka Filsafat, 1962), 19–23.

menganalisis bagaimana interaksi antaragama dapat ditingkatkan melalui keberadaan otentik, keterlibatan, dan empati.

Video tersebut menarik untuk dibahas karena di dalamnya menyajikan pembahasan tentang dialog antar agama yang berbeda dengan merepresentasikan nilai-nilai humanisme. Dengan melihat apa yang telah mereka lewati dalam menghadirkan konten-konten tersebut, penulis menjadi tertarik untuk mengungkapkan konsep humanisme yang dipersembahkan melalui setiap konten-konten yang telah ditayangkan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis menilai perlu dilakukannya penelitian secara mendalam pada aspek pembahasan mengenai konsep humanisme yang ditelaah melalui video tersebut. Maka penulis terpicu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Konsep Humanisme Dalam Video ‘Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran’ Analisis Teori Gabriel Marcel”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis akan memfokuskan penelitian menjadi satu aspek permasalahan, yakni bagaimana konsep humanisme dalam video “Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran” Dianalisis menggunakan teori Gabriel Marcel?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penerapan teori humanisme Gabriel Marcel dalam video “Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran”.

D. Signifikansi Penelitian

1. Penelitian ini akan memperkaya wawasan tentang humanisme dengan mengaplikasikan teori Gabriel Marcel dalam dialog lintas iman dalam video “Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran”. Analisis ini akan menunjukkan bagaimana nilai Humanisme Marcel dapat diterapkan dalam konteks kontemporer dan multikultural seperti Indonesia.
2. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika kerukunan antar agama di Indonesia, sebuah negara dengan keanekaragaman agama yang sangat tinggi. Melalui analisis video yang menampilkan pemuka agama yang bersatu, penelitian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang dapat mendorong toleransi dan saling pengertian antarumat beragama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada maksud dari beberapa uraian yang sudah dipaparkan di atas, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya;

1. Nilai

Dalam konteks penelitian ini, istilah nilai dipahami sebagai seperangkat makna normatif dan orientasi eksistensial yang tercermin dalam sikap, tuturan, dan cara subjek memaknai relasi dengan sesama. Nilai tidak diposisikan sekadar sebagai aturan moral formal atau prinsip etis normatif yang bersifat abstrak, melainkan sebagai sesuatu yang dihayati, dialami, dan diaktualisasikan dalam praksis kehidupan manusia. Dengan demikian, nilai dalam penelitian ini merujuk

pada kualitas-kualitas kemanusiaan yang tampak dalam cara individu menghadirkan diri, merespons keberadaan orang lain, serta membangun relasi dialogis dalam situasi konkret. Nilai dipahami sebagai hasil dari keterlibatan eksistensial manusia, bukan sebagai konsep yang berdiri terpisah dari pengalaman hidup.⁹ Nilai humanisme dalam penelitian ini dipahami sebagai ekspresi dari pengakuan terhadap manusia sebagai pribadi (*person*) yang memiliki martabat intrinsik, bukan sebagai objek, fungsi, atau kategori sosial-keagamaan.

2. Humanisme

Humanisme merupakan aliran pemikiran yang berpusat pada manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Aliran ini menekankan pada potensi dan martabat manusia sebagai individu yang berakal budi dan memiliki hak untuk hidup, bebas, dan bahagia. Humanisme memandang manusia bukan sebagai makhluk religius, melainkan sebagai makhluk yang mampu menentukan nasibnya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya.¹⁰ Humanisme dalam penelitian ini dimaknai sebagai pandangan filsafat yang menempatkan manusia, martabat, dan kebebasannya sebagai pusat perhatian, namun tidak semata-mata dalam kerangka sekuler, melainkan dalam perspektif eksistensialisme religius sebagaimana dirumuskan oleh Gabriel Marcel. Dalam konteks penelitian ini, nilai humanisme tersebut digunakan untuk mengkaji nilai-nilai kemanusiaan yang tercermin dalam

⁹Mukhoyyaroh dan Kamil Falahi, “Nilai-Nilai Humanisme Dalam menjaga Harmonisasi Keragaman Masyarakat,” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEAGAMAAN* 1, no. 1 (2019): 62–67.

¹⁰Rizal Muntasyir dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu* (Pustaka Pelajar, 2013), 57–62.

video dakwah “Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran”, khususnya dalam interaksi lintas iman yang membangun pemahaman, toleransi, dan kerukunan.

3. Video ‘enam pemuka agama jadi satu di Lebaran’

Video berjudul “Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran” adalah salah satu konten dari program Log In yang ditayangkan di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Program ini dibawakan oleh Habib Husein Bin Ja’far Al Hadar dan Onadio Leonardo (Onad). Log In sendiri merupakan program khusus yang tayang selama bulan Ramadhan dan bertujuan untuk membahas isu-isu keagamaan, sosial, dan budaya dengan pendekatan yang lebih interaktif dan ringan.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran lebih lanjut dan pengamatan mendalam terhadap beberapa penelitian terdahulu, penulis mencoba mengambil penelitian yang cukup relevan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Rima Hani Nurjanah dan Mutrofin dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Konten Login Melalui Channel Youtube Deddy Corbuzier”.¹¹ Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis pesan dakwah, yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu akidah, akhlak, dan syariah. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan konten *Login* sebagai medium dakwah digital yang berperan dalam penyampaian nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas, termasuk generasi muda. Penelitian ini

¹¹Rima Hani Nurjanah, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Login Melalui Channel Youtube Deddy Corbuzier,” *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 3, no. 2 (2023): 104–14.

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa konten *Login* berfungsi sebagai media dakwah digital yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam secara dialogis, santai, dan kontekstual.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Galuh Ajeng Retnoningrum, Achmad Syarifudin, dan Muhammad Randicha Hamandia dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Login Season 2 Melalui Channel YouTube Deddy Corbuzier”.¹² Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk dan jenis pesan dakwah yang muncul dalam konten Login Season 2 dari bagaimana dialog antara host dan narasumber berkontribusi dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat di era digital. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam konten Login Season 2 disampaikan melalui pendekatan yang dialogis, inklusif, dan kontekstual. Pesan-pesan akidah ditampilkan melalui pengalaman spiritual personal narasumber, pesan syariah disampaikan secara persuasif dan humanis tanpa nuansa pemaksaan, sementara pesan akhlak menonjolkan nilai toleransi, kasih sayang, dan hidup berdampingan antarumat beragama.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Yushinta Eka Farida dari Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara tahun 2015 dengan judul “Humanisme Dalam Pendidikan

¹²Galuh Retnoningrum dkk., “Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Login Season 2 Melalui Channel Youtube Deddy Corbuzier,” *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 4 (2025): 14.

Islam”.¹³ Jurnal ini membahas peran pendidikan dalam membentuk manusia yang berpengetahuan dan berkarakter. Dengan berfokus pada bagaimana pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai humanisme untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak. Hasil temuan dari jurnal ini menyatakan bahwa pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai humanisme dapat membantu membentuk karakter siswa yang seimbang antara intelektual dan moral. Dengan demikian, persamaan jurnal ini dengan apa yang penulis teliti ada pada tema humanismenya. Adapun perbedaannya terletak pada pokok permasalahan yang akan dikaji, jurnal ini berfokus pada pendidikan islam, sedangkan penulis berfokus pada salah satu konten video yang akan dianalisis.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Isri Lailatussa’idah, Kambali, dan Rusydi dari Universitas Wiralodra tahun 2022 dengan judul “Konsep Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman Mas’ud dalam Konteks Pendidikan Modern”.¹⁴ Penelitian ini berfokus pada bagaimana pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai humanisme religius untuk mencapai keseimbangan materi dan spiritual. Teori humanisme religius Abdurrahman Mas’ud menjadi kerangka analitis utama, yang menekankan pendidikan yang memanusiakan manusia dan mengembangkan kemampuan intelektual serta religius tanpa meninggalkan nilai-nilai agama. Hasil temuannya mengungkapkan bahwa teori humanisme religius yang diterapkan harus diimbangi dengan intelektual

¹³Yushinta Eka Farida, “Humanisme Dalam Pendidikan Islam,” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2015): 1.

¹⁴Isri Lailatussa’idah dkk., “Konsep Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman Mas’ud Dalam Konteks Pendidikan Modern,” *Journal Islamic Pedagogia* 2, no. 2 (2022): 2.

peserta didik. Sehingga akan tercipta keseimbangan antara potensi peserta didik dengan kemampuan intelektualnya. Dengan demikian, persamaan jurnal ini dengan apa yang sedang penulis teliti, terletak pada tema pembahasannya terkait konsep humanisme. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang digunakan, jurnal ini berfokus pada konteks pendidikan modern, sedangkan penulis berfokus pada satu video yang dianalisis secara mendalam.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Nihayatul Husna dari Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama tahun 2023 dengan judul “Login di Close The Door: Dakwah Digital Habib Ja’far Pada Generasi Z”.¹⁵ Penelitian ini membahas dakwah digital yang dilakukan oleh Habib Ja’far melalui acara “Login” di channel YouTube Deddy Corbuzier, dengan berfokus pada bagaimana dakwah ini disampaikan kepada generasi Z dan dampaknya terhadap pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Hasil temuannya mengungkapkan bahwa penyampaian dakwah yang santai dan dialogis menarik minat generasi Z untuk lebih mendalami ajaran Islam. Sehingga konten dakwah ini berhasil menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang relevan dan menarik bagi generasi muda. Dengan demikian, persamaan jurnal ini dengan apa yang penulis teliti terletak pada media dakwah yang dipilih yakni konten login. Namun, yang membedakannya adalah, jurnal ini mengkaji secara umum terkait dakwah di dalam konten Login, sedangkan penulis hanya ingin mengungkapkan nilai-nilai humanisme pada satu video yang dianalisis secara mendalam.

¹⁵Nihayatul Husna, “Login Di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja’far Pada Generasi Z,” *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 3, no. 1 (2023): 1.

G. Kerangka Teori

Gabriel Marcel adalah seorang filsuf eksistensialis Prancis yang dikenal dengan pemikirannya tentang humanisme. Humanisme Marcel berfokus pada pengalaman manusia yang konkret dan hubungan antar pribadi yang autentik.¹⁶ Marcel percaya bahwa kehidupan manusia penuh dengan misteri yang tidak dapat sepenuhnya dipahami melalui rasio saja. Keterbukaan terhadap misteri ini adalah bagian penting dari humanisme.

Manusia dipahami sebagai makhluk yang selalu berada dalam keterhubungan dengan lingkungan dan terutama dengan sesama melalui relasi antarsubjek. Pengalaman yang menjadi fokusnya adalah pengalaman yang bersifat langsung dan nyata. Sementara itu, kebalikan dari pendekatan eksistensial adalah pendekatan esensial, yang menekankan unsur-unsur tetap dan stabil dari suatu hal yang bersifat parsial.¹⁷

Kerangka teori ini akan menguraikan konsep-konsep utama dalam pemikiran Marcel terkait humanisme dan bagaimana konsep-konsep ini dapat diterapkan pada konteks kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

1. Eksistensi Autentik (*Being* vs. *Having*)

Marcel membedakan antara “*being*” (keberadaan) dan “*having*” (kepemilikan). *Being* merujuk pada keberadaan yang autentik dan mendalam, di mana individu hidup dengan kesadaran penuh dan keterlibatan emosional. Keberadaan ini melibatkan pengakuan terhadap martabat manusia dan hubungan

¹⁶Gabriel Marcel, *Being and Having* (PT Kanisius, 2010), 38–41.

¹⁷Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Gramedia Pustaka Utama, 2000), 60–63.

yang bermakna dengan orang lain. *Having* lebih terkait dengan kepemilikan materi dan aspek-aspek superficial kehidupan yang tidak memberikan makna mendalam. Menurut Marcel, kehidupan yang hanya berfokus pada “having” cenderung kehilangan makna dan hubungan yang sejati.¹⁸

2. Kehadiran dan Keterlibatan (*Presence and Engagement*)

Marcel menekankan pentingnya kehadiran (*presence*) dan keterlibatan (*engagement*) dalam hubungan antarpribadi. Kehadiran berarti keterlibatan penuh dan autentik dalam hubungan dengan orang lain, di mana seseorang benar-benar hadir baik secara fisik maupun emosional. Keterlibatan melibatkan tindakan aktif dalam membangun dan memelihara hubungan yang mendalam dan bermakna. Marcel percaya bahwa tanpa keterlibatan, hubungan antarpribadi akan menjadi dangkal dan kehilangan esensi kemanusiaannya.¹⁹

3. Kesetiaan dan Pengharapan (*Fidelity and Hope*)

Dua konsep penting lainnya dalam teori humanisme Marcel adalah kesetiaan (*fidelity*) dan pengharapan (*hope*). Kesetiaan, bukan hanya tentang tidak mengkhianati orang lain, tetapi juga tentang komitmen penuh untuk memahami dan mendukung mereka. Kesetiaan adalah dasar dari hubungan yang autentik dan bermakna. Pengharapan menjadi sebuah keyakinan bahwa masa depan bisa membawa perbaikan dan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk perubahan

¹⁸Gabriel Marcel, *Homo Viator: Pengantar ke Metafisika Pengharapan*. (PT Gramedia, 1965), 46–48.

¹⁹Marcel, *Homo Viator: Pengantar ke Metafisika Pengharapan*, 55–59.

positif. Pengharapan memberi makna dalam kehidupan manusia dan mendorong individu untuk tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan.²⁰

Kehadiran yang autentik dan kesetiaan dalam hubungan antar pribadi adalah inti dari humanisme Marcel. Ia menekankan pentingnya kehadiran nyata dalam hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, pemikiran Gabriel Marcel dapat memberikan dasar konseptual yang kuat untuk menganalisis konsep humanisme dalam video “Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran” secara lebih mendalam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pemilihan metode pada sebuah penelitian sangat bergantung pada objek dan jenis penelitiannya. Judul pada penelitian ini adalah “Nilai Humanisme Dalam Video Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran” merupakan sebuah penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan riset digital. Riset digital ialah penelitian yang mengintegrasikan antara teknologi digital dan humaniora dengan memanfaatkan media digital, seperti internet, aplikasi, media sosial dan berbagai teknologi digital lainnya.²¹ Jenis penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan dialog-dialog antar tokoh agama dalam pemahaman terkait humanisme yang diartikulasikan dalam video tersebut melalui perspektif teori Gabriel Marcel.

²⁰Lestari, D, “Kesetiaan dalam Filsafat Gabriel Marcel,” *Jurnal filsafat Indonesia* 20(3) (2011): 121–30.

²¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011), 9.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah dapat berupa tempat, tempat, orang atau benda yang akan diamati dalam penelitian.²² Subjek dalam penelitian ini merupakan sebuah video dengan judul “Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran” yang merupakan bagian dari program “Log In” di kanal YouTube Deddy Corbuzier. Sedangkan objek pada penelitian ini berupa nilai humanisme dalam dialog yang ada di video tersebut. Video ini dipilih karena secara eksplisit menampilkan kerukunan antarumat beragama dan dapat dianalisis menggunakan teori eksistensi Gabriel Marcel.

3. Sumber Data

Sumber data adalah sebuah subjek yang menjadi asal data didapatkan. Ini bisa diartikan sebagai objek atau individu yang diamati, dibaca, atau ditanyai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tertentu yang relevan dengan masalah penelitian.²³ Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer ialah data utama yang didapatkan melalui subjek penelitian secara langsung. Data primer digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, yang diperoleh dari sumber terpercaya dan objektif.²⁴ Sumber data primer pada penelitian ini diambil dari konten video di kanal youtube Deddy Corbuzier dalam program “Log-In” dengan judul “Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran”

²²Pengantar Metodologi Penelitian, 61.

²³Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Harva Creative, 2023), 49–53.

²⁴Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 54–57.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain untuk menjadi pelengkap dan penguat data primer, seperti buku, artikel ilmiah, sumber internet dan lain sebagainya yang memiliki kaitan dan sejalan dengan penelitian.²⁵ Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah literatur-literatur yang saling berkaitan dengan tema penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian atau analisis dokumen yang diperoleh dari sumber yang sah dan dapat dipercaya.²⁶ Adapun teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumentasi ialah proses analisis informasi berupa dokumen tertulis, ataupun terekam. Dokumen tertulis tersebut, dapat berupa buku-buku yang membahas mengenai teori yang akan digunakan atau berupa catatan penting terkait masalah yang diteliti, sedangkan dokumen terekam seperti rekaman, jejak digital dan lain sebagainya.²⁷ Dalam penelitian ini, penulis akan menonton isi video secara menyeluruh disertai pengambilan gambar berupa *screenshot* dari menit-menit tertentu yang memuat poin penting terkait tema penelitian ini dan nantinya akan dideskripsikan menjadi tulisan.

²⁵Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 58–60.

²⁶Pengantar Metodologi Penelitian, 85.

²⁷Pengantar Metodologi Penelitian, 85.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah melibatkan pengolahan data dari berbagai sumber, untuk kemudian disusun, setelahnya memisahkan data apa saja yang diperlukan, kemudian menganalisis dan menarik kesimpulan dari data dengan berbagai metode.²⁸ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten kualitatif yang melibatkan beberapa tahap berikut:

- a) Reduksi data: Data yang telah dikumpulkan melalui transkrip video direduksi untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang relevan dengan konsep humanisme dan teori Gabriel Marcel.
- b) Kategorisasi: Bagian-bagian dari isi video yang relevan, dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang sesuai dengan konsep-konsep utama dari teori Gabriel Marcel
- c) Interpretasi Data: Kategori-kategori yang telah diidentifikasi diinterpretasikan berdasarkan teori Gabriel Marcel untuk memahami bagaimana konsep humanisme diartikulasikan dalam video.
- d) Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan ditarik dari hasil interpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

²⁸Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 54–56.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian sementara ini terbagi menjadi lima bab, yang mana pada masing-masing bab memuat hal-hal berikut.

BAB I - Pendahuluan, bagian ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan masalah utama yang dilakukan dalam penelitian.

Bab II - Landasan teori, penulis akan menyajikan landasan teori Gabriel Marcel.

Bab III - Kajian pokok pembahasan, penulis akan menyajikan data-data yang akan dianalisis dalam video “Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran”

BAB IV – Hasil Penelitian, penulis akan menyajikan temuan-temuan dari hasil penelitian yang didapat melalui hasil analisis terhadap isi video “Enam Pemuka Agama Jadi Satu di Lebaran”

BAB V – Penutup, berisi tentang kesimpulan atau hasil akhir dari penelitian dan saran.